

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran dituntut untuk menggunakan strategi belajar mengajar dan pendekatan belajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang diberikan. Siswa dituntut untuk lebih menguasai materi atau konsep dari pokok bahasan yang diberikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berhasil dengan maksimal tanpa didukung adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat banyak guru yang mengajar hanya dengan menyampaikan materi kepada siswa, sehingga proses belajar mengajar hanya didominasi oleh guru dan siswa bertindak pasif dalam belajar. Kesulitan yang dialami siswa tidak lain kurangnya konsep dan guru belum sempurna dalam menerapkan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 1 Bangun Purba, peneliti melakukan tanya jawab kepada guru kimia dan beberapa siswa tentang pandangannya terhadap mata pelajaran kimia. Banyak siswa yang mengeluh dan menganggap materi kimia itu sulit dan susah untuk dimengerti. Kondisi ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa masih rendah dimana seperti yang diungkapkan guru mata pelajaran kimia masih ada sebagian siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam ulangan harian dengan KKM yang diterapkan oleh sekolah yaitu 75, yang sesuai dengan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) di SMA Negeri 1 Bangun Purba semester genap tahun ajaran 2014/2015. (Pusdok SMA Negeri 1 Bangun Purba, 2014)

Data tersebut, menunjukkan mutu pembelajaran yang belum optimal. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya pelajaran belum optimal diantaranya guru belum menggunakan model, strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa tidak aktif dan menjadi bosan oleh karena itu hasil belajar siswa menjadi rendah.

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran IPA yang sarat dengan konsep, dari konsep sederhana sampai konsep yang lebih kompleks sehingga

sangatlah diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut. Siswa sering kali memaknai konsep yang kompleks menjadi konsep yang membingungkan dan memunculkan rasa ketidaktertarikan terhadap materi kimia. Salah satu materi kimia yang dipelajari di SMA adalah larutan penyangga. Larutan Penyangga merupakan materi kimia yang memerlukan pemahaman konsep yang cenderung membingungkan siswa dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa terutama siswa yang berprestasi rata-rata rendah, maka perlu digunakan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan model inkuiri merupakan salah satu model yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Inkuiri terbimbing merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Pembelajaran inkuiri terbimbing membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Selain itu di dalam penelitian ini juga menggunakan model *Direct Instruction*. Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru dan mempunyai lima langkah yaitu : menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, pelatihan lanjut. (Trianto,2009) Microsoft powerpoint adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah microsoft office program komputer dan tampilan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD projector. Dengan menggunakan kedua model pada penelitian ini, maka peneliti dapat melihat motivasi siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti diantaranya, Tampubolon (2013) diperoleh hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = -2,35$ dan daerah kritis pada $t < -1,9895$, sehingga t_{tabel} berada pada daerah kritis yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada penelitian Utami (2014) diperoleh hasil analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 75% lebih tinggi dibanding kelas kontrol sebesar

69%. Sedangkan pada penelitian Dalimunthe (2011) adanya perbedaan hasil belajar pada kedua hasil belajar pada kedua kelas penelitian melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dimana harga $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,64 > 1,6723$. Pada penelitian Ginting (2014) persentase peningkatan hasil belajar siswa pada kelas STAD adalah 66,25% sedangkan pada kelas DI adalah 53,95%, persen efektivitas pembelajaran menggunakan kooperatif tipe STAD 18,56%. Data kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen sehingga diperoleh hasil uji t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,813 > 1,667$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar kimia siswa dengan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dengan menggunakan microsoft office powerpoint lebih baik dibanding dengan peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran direct instrucion menggunakan microsoft office powerpoint pada materi larutan penyangga.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : ***Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Kelas XI pada Materi Larutan Penyangga.***

1.2. Identifikasi Masalah

1. Model pembelajaran konvensional tidak membiasakan siswa supaya lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Hasil belajar kimia siswa yang rendah.
3. Penggunaan model dan media sering hanya mempercepat penyampaian materi tetapi tidak dapat memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media powerpoint lebih tinggi

daripada hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Intrucsion* berbasis media powerpoint ?

2. Apakah motivasi siswa berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis powerpoint pada materi larutan penyangga ?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model yang digunakan adalah model pembelajaran Inkuiri terbimbing dan *Direct Instruction*.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah powerpoint.
3. Objek penelitian hanya dibatasi pada siswa kelas XI IPA semester II SMA Negeri 1 Bangun Purba T.A 2014/2015.
4. Materi pembelajaran pada penelitian ini hanya dibatasi pada materi larutan penyangga.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media powerpoint lebih tinggi daripada hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* berbasis media powerpoint.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan motivasi siswa dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis media powerpoint.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat diterapkan sebagai motivasi belajar dalam pembelajaran
2. Bagi guru, sebagai model alternatif pembelajaran dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan dalam pembelajaran kimia.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dimasa yang akan datang. Sebagai bahan perbandingan bagi para peneliti lain yang mendalami dan meneliti permasalahan yang sama.

1.7. Definisi Operasional

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa akan memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004).

Inkuiri terbimbing merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Pembelajaran

inkuiri terbimbing membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya (Ibrahim, 2010).

Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru dan mempunyai lima langkah yaitu : menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, pelatihan lanjut. (Trianto,2009)

Powerpoint adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam slide powerpoint. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide. Powerpoint merupakan program untuk membantu mempresentasikan dan menampilkan presentasi dalam bentuk tulisan, gambar, grafik, objek, clipart, movie, suara, atau video yang dimainkan pada saat presentasi (Purnomo, 2010).

Larutan penyangga adalah sub materi pokok dari asam basa yang membahas tentang sifat larutan penyangga, menghitung pH dari larutan penyangga, dan peranan larutan penyangga. Larutan Penyangga merupakan materi kimia yang memerlukan pemahaman konsep yang cenderung membingungkan siswa dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.